

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini, kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar senantiasa efisien dan efektif. Perusahaan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif untuk meningkatkan produktifitas dalam upaya memenangkan pasar dan menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan hendaknya selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara memperbesar skala usahanya.

Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan. Dana yang diinvestasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari inilah yang dinamakan modal kerja.

Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan

tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya agar mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tanpa tersedianya modal yang cukup, kegiatan usaha dalam mencukupi sumber daya untuk beroperasi menjadi tidak sempurna sehingga akan berdampak pada kegiatan operasi yang akan terganggu atau terhenti. Dalam hal ini Tingkat efisiensi dari modal kerja dapat diukur dengan perputaran kas, perputaran modal kerja bersih, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharja putra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Kesalahan menentukan investasi dalam persediaan dapat menekan keuntungan perusahaan. Hal itu dikarenakan saat kekurangan material, produksi perusahaan tidak dapat menghasilkan output yang optimal. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya.

Rasio likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Menurut Horne dan Machowicz (2009) dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan, kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas.

Makin tinggi likuiditas, maka makin baik posisi perusahaan dilihat dari kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Brigham (2012) *Current Ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset

yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat atau membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas (Sawir, 2003). Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba. *Current ratio* yang tinggi bisa disebabkan oleh kondisi perdagangan yang kurang atau manajemen yang bobrok.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri

(Sartono, 2010). Pengukuran profitabilitas perusahaan biasanya dilakukan dengan rasio *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset. Bagi investor pengukuran tersebut dapat menunjukkan tingkat *return* yang mampu diberikan oleh perusahaan. Keuntungan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berubah dan posisi likuiditas perusahaan. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur subsektor Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang berada di sektor bisnis yang strategis, mempunyai perputaran bisnis yang sangat cepat. Perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya, hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat. Terbukti banyak produk kesehatan yang banyak diminati oleh para konsumen. Farmasi di Indonesia masih menjanjikan. Sepanjang tahun lalu, pada kuartal I Industri farmasi tumbuh 7,8% dengan kontribusi ke produk domestik bruto (PDB) mencapai Rp 45 triliun, pada kuartal II industri farmasi tumbuh 7,3% dengan kontribusi terhadap PDB senilai Rp 46 triliun. Sedangkan untuk kuartal akhir

pada tahun 2017, industri farmasi tumbuh 6% hingga 7% dengan kontribusi terhadap PDB sekitar Rp 47 triliun. Dengan demikian, pertumbuhan secara kumulatif pada tahun 2017 diproyeksikan sebesar 6% dengan kontribusi PDB di atas Rp 180 triliun. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan kontribusi PDB pada 2016 yang senilai Rp 173 triliun (Bisnis.com).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Inventory Turnover* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**”. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel, yaitu variable dependen yaitu *Return On Asset* sedangkan variable Independen yaitu *Inventory Turnover* dan *Current Ratio*.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017.
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017.
3. Apakah *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan berupa *Inventory Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis ,
 - a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memperkaya dan memperluas wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan dalam rangka menetapkan kebijakan maupun langkah merumuskan strategi pada perusahaan.
 - b. Bagi investor, Sebagai bahan pertimbangan para investor untuk pengambilan keputusan investasi dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Manfaat Akademis:
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, berguna sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian *inventory turnover*, jenis, fungsi, faktor, tujuan, system pencatatan persediaan, pengertian *current ratio*, faktor yang mempengaruhi *current ratio* dan pengertian *return on asset*, pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on asset*, pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menggambarkan identifikasi variabel dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan analisis data berdasarkan data sekunder yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian dan pembahasan hipotesis penelitian ini dengan menggunakan regresi linier dengan program SPSS.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.